**HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN *CAREER ADAPTABILITY* PADA MAHASISWA YANG KULIAH SAMBIL BEKERJA DI UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN ADVERSITY QUOTIENT AND CAREER ADAPTABILITY IN STUDENTS WHO STUDY WHILE WORKING AT MERCU BUANA UNIVERSITY YOGYAKARTA***

**Ruth Anastasya Gultom**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[18081525@student.mercu.buana-yogya.ac.id](mailto:18081525@student.mercu.buana-yogya.ac.id)

081262442610

**Abstrak**

Saat ini segala kebutuhan semakin kompleks, maka dari itu banyak mahasiswa yang memutuskan untuk kuliah sambil bekerja. Tentunya mahasiswa tersebut harus memiliki suatu kecerdasan untuk dapat beradaptasi dalam menghadapi segala hambatan dan tantangan di dunia kerjanya yang disebut dengan *adversity quotient*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *adversity quotient* dengan *career adaptability*. Subjek di dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa yang kuliah sambal bekerja di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala *adversity quotient* dan skala *career adaptability*. Teknik analisis data ini menggunakan teknik analisis *pearson correlation*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh koefisien korelasi (*rxy*) = 0,205 dan p = 0,020 (p < 0,050) yang berarti terdapat hubungan positif *adversity quotient* dengan *career adaptability* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Nilai koefisien determinasi (R2) diperoleh sebesar 0,042 yang berarti menunjukkan bahwa sumbangan variabel *adversity quotient* dengan *career adaptability* sebesar 4,2% dan sisanya 95,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

*Kata kunci : adversity quotient, career adaptability, mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.*

***Abstract***

*Currently, all needs are increasingly complex, therefore many students decide to study while working. Of course, the student must have an intelligence to be able to adapt in the face of all obstacles and challenges in the world of work which is called the adversity quotient. This study aims to determine the relationship between adversity quotient and career adaptability. The subjects in this study amounted to 100 students who study while working at the University of Mercu Buana Yogyakarta. In collecting data, this research uses measuring tools in the form of adversity quotient scale and career adaptability scale. This data analysis technique uses the Pearson correlation analysis technique. Based on the results of the study, the correlation coefficient (rxy) = 0.205 and p = 0.020 (p < 0.050) which means that there is a positive relationship between adversity quotient and career adaptability in students studying while working at Mercu Buana University, Yogyakarta. The value of the coefficient of determination (R2) is 0.042, which means it shows that the contribution of the adversity quotient variable with career adaptability is 4.2% and the remaining 95.8% is influenced by other variables.*

*Keywords : adversity quotient, career adaptability, students studying while working.*

**PENDAHULUAN**

Seiring berkembangnya kehidupan, zaman sekarang kebutuhan-kebutuhan baik itu kebutuhan primer, sekunder dan tersier semakin meningkat, beraneka ragam serta kompleks. Di masa sekarang ini segalanya penuh persaingan di segala aspek kehidupan (Daulay & Rola, 2009). Terlebih bagi seorang mahasiswa kebutuhan akan pendidikan merupakan suatu hal yang berharga bagi diri mereka dimana pendidikan adalah batu loncatan bagi setiap mahasiswa yang ingin belajar dan sukses. Dimana kebutuhan akan pendidikan di zaman sekarang ini tidak memiliki harga yang murah, tetapi sudah meningkat secara drastis. Akan tetapi, kendala tersebut tidak menjadi halangan bagi mahasiswa yang benar-benar memiliki keinginan dan kegigihan yang tinggi, dengan keterbatasan ekonomi tersebut banyak mahasiswa yang sudah mulai berinisiatif untuk berkuliah sambil bekerja.

Hal ini pun didukung pendapat bahwa zaman sekarang ini biaya dalam pendidikan sangat mahal, maka dari itu menimbulkan banyak fenomena yaitu mahasiswa yang kuliah sambil bekerja (Handianto & Johan, 2006). Menurut Jacinta, yang menjadi hal-hal dasar dalam mahasiswa memutuskan untuk bekerja diantaranya adalah kebutuhan finansial, kebutuhan sosial relasional, dan kebutuhan aktualisasi diri (Dudija, 2011). Dari hal tersebut dapat diketahui juga bahwasanya mahasiswa yang kuliah sambil bekerja tersebut ternyata tidak hanya karena keterbatasan ekonomi saja, melainkan banyak pula ditemukan bahwa mahasiswa kuliah sambil bekerja untuk menambah uang saku mereka dan juga menambah pengalaman, mengisi waktu luang serta keterampilan mereka.

Disisi lain, mahasiswa yang kuliah sambil bekerja tentunya memiliki tekanan dan kesulitan tersendiri, dimana harus mampu mengatasi segala permasalahan-permasalahan baik dari pekerjaannya maupun perkuliahannya. Mempunyai dua peran sekaligus, sebagai pekerja dan mahasiswa rentan menimbulkan stress karena kewajiban dan beban yang dimiliki lebih banyak dengan waktu yang sangat terbatas (Amira, 2018). Dengan begitu, tak sedikit mahasiswa akhirnya menjadi sulit dalam beradaptasi apalagi terhadap situasi atau kondisi kerja yang mungkin tidak diprediksi sehingga kerap menyebabkan tidak optimal dalam bekerja.

*Career Adaptability* merupakan suatu kesiapan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan, berperan dalam pekerjaan, serta dapat mengatasi kondisi kerja yang tidak terduga karena perubahan di pekerjaan (Savickas dalam Hardianto dkk, 2018). Kemudian, *Career Adaptability* dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yang berhubungan pada perencanaan, pelaksanaan tugas yang efektif dengan situasi apapun serta mencari tantangan baru (Nugraheni, Wibowo, & Murtadho, 2017). Menurut Savickas (1997) terdapat empat aspek dari career adaptability yaitu kepedulian karir (*career concern*), pengendalian karir (*career control*), keingintahuan karir (*career curiosity*) dan keyakinan karir (*career confidence*). *Career adaptability* memiliki dampak penting guna mengarahkan individu dalam menentukan tindakan dan strategi untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dan membantu transisi kerja (Savickas & Porfeli, 2012). Dalam hal ini, tentunya *career adaptability* suatu hal yang sangat penting bagi individu ketika sedang menjalani pekerjaannya. Hal itu penting karena dengan terciptanya *career adaptability* yang baik individu dapat beradaptasi pada kondisi kerja yang tidak terprediksi sehingga dapat menangani tugas-tugas di pekerjaannya dengan baik serta mencapai tujuannya dalam bekerja.

Namun kenyataannya, terdapat dari penelitian sebelumnya yaitu Candra, Bernhard dan Kurniawan (2021) diketahui bahwa yang memiliki *Career Adaptability* kategori tinggi sebanyak 1 orang sebesar 3%, kemudian *Career Adaptability* kategori sedang sebanyak 27 orang sebesar 77% dan terakhir *Career Adaptability* kategori rendah sebanyak 7 orang sebesar 20%. Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa secara umum subjek masih memiliki *career adaptability* yang kurang baik. Hal ini dapat tergambarkan dari kurang mampunya subjek dalam memiliki *career adaptability* sejalan dengan yang dikemukakan oleh Savickas (2013) bahwa jika individu kurang dalam memiliki *career adaptability*, maka individu itu menjadi apatis, tidak memiliki kemampuan dalam membuat keputusan, tidak realistis dan menahan diri dalam pencapaian di pekerjaannya.

Maka, dapat dilihat bahwa adanya suatu kesenjangan antara harapan dengan kenyataan sebagaimana di dalam diri mahasiswa tersebut. Oleh karena itu, mahasiswa yang kuliah sambil bekerja diharapkan memiliki kemampuan dalam memiliki *Career Adaptability* yang tinggi guna bisa menyelesaikan segala tanggung jawabnya dengan baik dari pekerjaan maupun perkuliahan dengan seoptimal mungkin. Kemampuan seseorang yang dapat beradaptasi memiliki faktor penting untuk keberhasilan seseorang tersebut di pekerjaannya. Dengan fenomena ini dapat diketahui bahwa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dalam memiliki *Career Adaptability* ini sangat diperlukan. Ketika beradaptasi pada hal yang tidak terprediksi ataupun pada perubahan bukanlah hal yang mudah bagi pekerja. Maka dari itu, individu harus memiliki *Adversity Quotient* yang menunjukkan adanya sikap bertahan dan pantang menyerah dari individu tersebut (Suheri, 2017).

*Adversity Quotient* menurut Stoltz (2000) merupakan daya juang individu dalam menghadapi suatu kesulitan-kesulitan ataupun sikap bertahan individu dalam menghadapi kondisi yang sangat menekan. Kemudian, Stoltz (2006) juga menjelaskan bahwa apabila individu memiliki *Adversity Quotient* yang baik, maka akan mampu menjalani rintangan dan halangan yang menantang dalam mencapai tujuannya tersebut. Dimana *Adversity Quotient* ini dapat membantu dalam menangani segala kesulitan-kesulitan yang dialami oleh mahasiswa tersebut dan tetap memiliki ketahanan di segala situasi/kondisi dalam bekerja. Menurut Stoltz (2006) terdapat beberapa aspek dari *adversity quotient* yaitu : kendali (*control*), asal usul (*origin*) & pengakuan (*ownership*), jangkauan (*reach*), daya tahan (*endurance*).

Kemudian pula menurut Sulaiman Al Kumayi (dalam Tamara, 2020) mengemukakan bahwa *Adversity Quotient* merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu dalam mengatasi setiap persoalan-persoalan serta permasalahan hidup yang dilewati oleh individu agar tidak mudah berputus asa. Hal ini menjelaskan bagaimana karakteristik yang dimiliki individu agar tetap optimis, percaya diri serta berusaha menjalankan segala rintangan kehidupan dan jauh dari kata menyerah.

Dengan begitu, adanya *Adversity Quotient* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja ini dapat menimbulkan dampak yang positif ke dalam kehidupan mahasiswa tersebut seperti mahasiswa dapat bertahan menghadapi segala rintangan-rintangan yang ada sehingga mahasiswa tersebut dapat beradaptasi dengan baik dalam pekerjaannya. Akan tetapi, ketika mahasiswa yang kuliah sambil bekerja tersebut masih memiliki *adversity quotient* yang rendah, maka mahasiswa akan merasakan kesulitan dalam menyelesaikan segala tanggung jawabnya dan tidak akan mampu beradaptasi di pekerjaannya sehingga tidak dapat bekerja optimal. Oleh karena itu, dari seluruh uraian di atas tersebut peneliti ingin meneliti apakah ada hubungan antara *adversity quotient* dengan *career adaptability* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja?

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah adanya hubungan positif antara *adversity quotient* dengan *career adaptability* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Yang dimana semakin tinggi *adversity quotient*, maka semakin tinggi pula *career adaptability* nya. Namun sebaliknya semakin rendah *adversity quotient*, maka semakin rendah pula *career adaptability* nya tersebut.

**METODE**

Penelitian ini peneliti menggunakan metode skala. Menurut Sugiyono (2013) skala merupakan suatu kesepakatan yang digunakan dalam menentukan panjang pendeknya interval di suatu alat ukur, sehingga alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran yang akan menghasilkan suatu data kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert, dimana skala likert digunakan untuk mengukur sikap atau persepsi individu tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

Skala likert ini peneliti menyajikan dengan menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Alternatif jawaban tersebut diberikan nilai masing-masing. Pada jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Alternatif jawaban tersebut hanya digunakan empat saja dikarenakan peneliti menghindari alternatif jawaban “ragu-ragu”, “netral” dan “kadang-kadang”, apabila peneliti menyajikan hal tersebut maka subjek dominan akan memilihnya dan menjadikan data yang kurang informatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Analisis Korelasi (Karl Pearson) yang dikatakan dengan korelasi *product moment* dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 25 for windows*. Dimana dalam Uji Analisis Korelasi *product moment* ini untuk dapat mengukur suatu hubungan antara dua variabel yang ingin diteliti oleh peneliti tersebut.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *adversity quotient* dengan *career adaptability* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *adversity quotient* dengan *career adaptability* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di UMBY dengan hasil koefisien korelasi (*rxy*) = 0,205 dan p = 0,020 (p < 0,050). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima yaitu semakin tinggi *adversity quotient* maka semakin tinggi pula *career adaptability*. Sebaliknya semakin rendah *adversity quotient* maka semakin rendah pula *career adaptability* nya.

Dengan diterimanya hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini maka telah menunjukkan bahwa *adversity quotient* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *career adaptability*. Hasil penelitian ini pun juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yoga Hardianto, Rizka Bella (2018) dan juga penelitian Nabila (2020) bahwa kedua penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan *career adaptability*. Artinya bahwa semakin tinggi *adversity quotient* maka semakin tinggi *career adaptability* tersebut.

Stoltz (2000) mengatakan bahwa *Adversity Quotient* merupakan suatu kemampuan individu untuk mengatasi segala setiap kesulitan-kesulitan atau hambatan hidup. Stoltz (2000) juga mengemukakan individu dengan tingkat *adversity quotient* yang rendah akan cenderung menolak dan menghindari perubahan. Akan tetapi, apabila individu memiliki tingkat *adversity quotient* yang tinggi maka akan menimbulkan perubahan diri individu untuk mengatasi permasalahannya dan menghadapi perubahan sehingga individu dapat lebih maju lagi dalam mengembangkan pekerjaannya tersebut. Dalam hal tersebut mendukung orientasi untuk beradaptasi karir sehingga mampu meningkatkan *career adaptability* individu.

Didapatkan hasil koefisien korelasi (*rxy*) = 0,205 sehingga sumbangan efektif *adversity quotient* dalam mempengaruhi *career adaptability* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja adalah 4,2% dan sisanya 95,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Kategorisasi *Career Adaptability***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Pedoman** | **Skor Interval** | **Jumlah** | **Persentase** |
| Tinggi | X ≥ M + 1SD | X ≥ 63 | 38 | 38% |
| Sedang | M – 1SD ≤ X < M + 1SD | 42 ≤ X < 63 | 61 | 61% |
| Rendah | X < M – SD | X < 42 | 1 | 1% |
| Jumlah | | | 100 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, hasil kategorisasi yang diperoleh dari skala *Career Adaptability* dalam penelitian ini pada kategori tinggi diperoleh hasil sebesar 38% (38 subjek), kategori sedang sebesar 61% (61 subjek) dan kategori rendah sebesar 1% (1 subjek). Hal ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki *Career Adaptability* pada kategori sedang.

**Tabel 2. Kategorisasi *Adversity Quotient***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Pedoman** | **Skor Interval** | **Jumlah** | **Persentase** |
| Tinggi | X ≥ M + 1SD | X ≥ 48 | 47 | 47% |
| Sedang | M – 1SD ≤ X < M + 1SD | 32 ≤ X < 48 | 53 | 53% |
| Rendah | X < M – SD | X < 32 | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 100 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, hasil kategorisasi yang diperoleh dari skala *Adversity Quotient* dalam penelitian ini pada kategori tinggi diperoleh hasil sebesar 47% (47 subjek), kategori sedang sebesar 53% (53 subjek) dan kategori rendah sebesar 0% (0 subjek). Hal ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki *Adversity Quotient* pada kategori sedang.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *adversity quotient* dengan *career adaptability* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Hal tersebut diperoleh hasil dari koefisien (*rxy*) = 0,205 dan p = 0,020 (p < 0,050). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *adversity quotient*, maka semakin tinggi pula *career adaptability* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Sebaliknya semakin rendah *adversity quotient*, maka semakin rendah pula *career adaptability* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Dalam penelitian ini menunjukkan koefisien determinasi (R2) sebesar 0,042 yang berarti menunjukkan bahwa sumbangan variabel *adversity quotient* dengan *career adaptability* sebesar 4,2% dan sisanya 95,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Adapun saran yang dapat diberikan bagi mahasiswa UMBY, untuk dapat merubah cara pandangnya ke arah positif bahwa segala kesulitan yang sedang dialami akan terlewati dan dapat membentuk diri sendiri menjadi pribadi yang lebih matang dari sebelumnya sehingga dengan seperti itu *career adaptability* pun akan meningkat. Bagi peneliti selanjutnya, jika ingin melakukan penelitian sejenis atau mengembangkan penelitian ini disarankan untuk meneliti faktor lainnya yaitu seperti faktor *optimism* dan faktor kecerdasan emosi serta memastikan bahwa pemilihan subjek pada uji coba (*try out*) dan penelitian merupakan subjek yang berbeda.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amalia, P. (2021). Hubungan antara career optimism dengan career adaptability pada karyawan early career. *Skripsi*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

Amira, D. (2018). Pengaruh motivasi kerja, manajemen waktu, dan stres kerja terhadap kinerja pekerja paruh waktu yang berstatus mahasiswa di kota malang. *Jurnal Ilmiah,* 7(1), 1-11

Avati, P., & Salim, P. R. (2019). Hubungan antara adversity quotient dengan career adaptability pada mahasiswa tingkat akhir regular 1 di Universitas Mercu Buana kampus meruya. *Jurnal Biopsikososial*, 3(1), 10-14

Azhar, R., & Aprilia, E. D. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosi dan adaptabilitas karir pada sarjana di Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi,* 2(2), 174-178

Candra, I., Bernhard, J., & Kurniawan, H. (2021). Hubungan antara kecerdasan adversitas dengan adaptabilitas karier pada karyawan BNI cabang rengat. *Psyche 165 Journal,* 14(1), 79-87

Coetzee, M. & Harry, N. (2014). Emotional intelligence as a predictor of employees’ career adaptability. *Journal of Vocational Behavior*, 84(1), 90-97

Daulay, S. F., & Rola, F. (2009). Perbedaan self-regulated learning antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja. *Jurnal Psikologi.* Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara

Dudija, N. (2011). Perbedaan motivasi menyelesaikan skripsi antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja. *Humanitas,* 8(2), 195-206

Ferreira, N. (2012). *Constructing a psychological career profile for staff retention*. Pretoria: University of South Africa

Hadi, S. (2015). *Metodologi riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Handianto, A., & Johan. (2006). Perbedaan tingkat stress antara mahasiswa bekerja dengan yang tidak bekerja*.* *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

Hardianto, Y., & Sucihayati, R. (2018). Hubungan adversity quotient dengan career adaptability pada koas angkatan 2015 FKG “X” di RSGM. *Jurnal Psibernetika,* 11(2), 79-90

Jayani, D. H. (2021). *Sebanyak 6,98% pelajar di Indonesia sekolah sambil kerja*. Diakses tanggal 09 Mei 2022 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/03/sebanyak-698-pelajar-di-indonesia-sekolah-sambil-kerja>

Markman, G., Baron, R., & Balkin, D. B. (2005). Are perseverance and self-efficacy costless? assessing entrepreneurs regretful thinking, *Journal of Organizational Behavior*, 26, 1-19

Mitchell, J. (2015). *Mahasiswa yang bekerja sambil kuliah meningkat*. Diakses tanggal 09 Mei 2022 dari <https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/08/150810_majalah_pendidikan_mahasiswa>

Monika, R. (2021). Hubungan antara hope dan hardiness dengan career adaptability pada siswa kelas XII di SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung*.* *Skripsi*. Fakultas Ushuludhin dan Studi Agama. Universitas Islam Negeri Raden Intan : Lampung

Nabila, T. S. (2020). Hubungan antara adversity quotient dengan career adaptability mahasiswa tingkat akhir jurusan teknik biomedik*.* *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Kesehatan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel : Surabaya

Nugraheni, E. P., Wibowo, M. E., & Murtadho, A. (2017). Hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar: Analisis mediasi adaptabilitas karir pada prestasi belajar. *Jurnal Bimbingan Konseling,* 6(2), 127-134

Parvathy, U., & Praseeda, M. (2014). Relationship between adversity quotient and academic problem among student teachers. *Journal of Humanities and Social Science,* 19(11), 23–26

Putri, A.A.Y. (2021).Hubungan antara adversity quotient dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Mercu Buana : Yogyakarta

Rahmawati, T. A. (2007). Studi deskriptif mengenai adversity quotient pada siswa SMA kelas XI*.* *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Sanata Dharma : Yogyakarta

Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career adapt-abilities scale: construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior,* 80, 661–673

Savickas, M. L. (1997). Career adaptability : An integrative construct for life-span, life-space theory. *The Career Development Quarterly,* 45, 247-259

Savickas, M. L. (2013). *Career development and counseling: putting theory and research to work*  (2nd ed.). New Jersey: John Wiley & Sons Inc

Shalihah, A. N., Yudianto, K., & Hidayati, N. O. (2018). The relationship between adversity quotient and career adaptability of internship nursing students. *Jurnal JNC,* 1(1), 24-33

Sho’imah, D. W. (2010). Hubungan adversity quotient dan self efficacy dengan toleransi terhadap stress pada mahasiswa. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran. Universitas Sebelas Maret : Surakarta

Stoltz, P. (2000). *Adversity quotient : Mengubah hambatan menjadi peluang.* Jakarta: Grasindo

Stoltz, P. (2005). *Adversity quotient : Mengubah hambatan menjadi peluang.* Jakarta: Grasindo

Stoltz, P. (2006). *Adversity quotient : mengubah hambatan menjadi peluang, cetakan keenam terjemahan : T.Hermaya, ed. Yovita Herdiwati.* Jakarta: Grasindo

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV

Suheri. (2017). *Adversity quotient di Pesantren*. Bondowoso: STAI At-Taqwa

Sulistiani, W., & Rahmania, A. M. (2021). Hubungan optimism dengan career adaptability mahasiswa selama pandemi covid-19. *Jurnal Psikologi,* 7(1), 37-43

Tian, Yan, & Fan, Xiuzhen. (2014). Adversity quotients, environmental variabels and career adaptability in student nurse. *Journal of Vocational Behavior,* 85, 251-257

Upadianti, L., & Indrawati, E. (2018). Hubungan antara adversity intelligence dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir departemen teknik perencanaan wilayah kota dan teknik elektro Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati,* 7(3), 111-120

Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya